

BAB III

METODE PENELITIAN

Sugiyono berpendapat bahwa metode penelitian adalah cara yang logis untuk memperoleh informasi dengan alasan dan tujuan tertentu. Strategi yang digunakan harus konsisten dengan tujuan penelitian dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Hasil yang diusulkan dapat memecahkan masalah yang diangkat pada bagian ini, menentukan faktor penelitian, definisi operasional penelitian, populasi, sampel, strategi penelitian, metode pengumpulan informasi, validitas dan reliabilitas dan teknologi analisis data.

III.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

III.1.1. Definisi Operasional

Sugiyono berpendapat bahwa definisi operasional adalah ciri, sifat, atau makna dari unsur atau perilaku yang diperhatikan peneliti dan ditarik kesimpulannya. Nilai faktor verifikasi harus dijelaskan secara rinci untuk menghindari kesalahan dalam proses pengumpulan informasi. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

1. Kinerja Pegawai

Kinerja pegawai adalah skor penilaian yang diperoleh berdasarkan kuesioner yang diisi oleh responden yang diukur dengan indikator: Kualitas Hasil Kerja, Inisiatif, Ketelitian, Kejujuran, Tanggung Jawab.

2. Disiplin kerja

Disiplin kerja adalah skor penilaian yang akan diperoleh berdasarkan kuesioner yang diisi oleh responden yang diukur dengan indikator: Ketepatan Waktu, Masuk kerja, Penggunaan waktu secara efektif, Mematuhi Peraturan yang berlaku di perusahaan/institusi.

3. Stres Kerja

Stres kerja adalah skor penilaian yang diperoleh berdasarkan kuesioner yang diisi oleh responden yang diukur dengan indikator: Beban Kerja, Jam Kerja, Target dan harapan yang tidak realistis, Pengaruh lingkungan organisasi.

4. *Burnout* kerja

Burnout adalah skor penilaian yang diperoleh berdasarkan kuesioner yang diisi oleh responden yang diukur dengan indikator: Kelelahan Fisik, Kelelahan Mental, Kelelahan emosional, Tekanan situasi.

III.1.2. Pengukuran variabel

Karena penelitian ini mencoba mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial, maka penulis menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel (Sugiyono, 2019, hlm. 146). Contoh skala likert dan kisi-kisi instrumen per variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Pengukuran Variabel

Alternatif Jawaban	Skor Item
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak Setuju	1

III.1.3. Kisi-kisi instrument penelitian

Tabel 5. Kisi-Kisi Intrumen penelitian

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah
Kinerja Pegawai (Y ₁)	Kualitas Hasil Kerja	1	1
	Kuantitas	2	1
	Inisiatif	3,4	2
	Ketelitian	1	1
	Kejujuran	6,7	2
	Tanggung Jawab	8	2

Disiplin Kerja (X_1)	Kehadiran	9,10	2
	Penggunaan waktu secara efektif	11,12	2
	Mematuhi peraturan perusahaan/institusi	13,14,15	3
Stres Kerja (X_2)	Beban Kerja	16,17	2
	Jam Kerja	18,19	2
	Target dan harapan yang tidak realistis	20	1
	Pengaruh lingkungan organisasi	21,22	2
<i>Burnout</i> (X_3)	Kelelahan Fisik	23,24	2
	Kelelahan Mental	25,26,27	3
	Kelelahan emosional	28,	1
	Tekanan situasi	29,30	2

III.2. Populasi dan Sampel

III.2.1. Populasi

Menurut Hardhani Populasi adalah sekumpulan sasaran penelitian yang terdiri atas orang, hewan, tumbuhan, benda, gejala, kejadian atau hasil tes yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam sebuah penelitian. Berdasarkan definisi populasi tersebut, dalam Penelitian ini yang dijadikan objek (populasi) adalah pegawai Badan Diklat PKN BPK RI sejumlah 167 pegawai dengan klasifikasi Tenaga Struktural, Staf Pelaksana/Tenaga Tetap, dan Tenaga Tidak Tetap.

III.2.2. Sampel

Sampel beberapa orang terpilih dari jumlah populasi diambil menggunakan Teknik pengambilan sampling (Hardani dkk, hlm 363). Dalam hal ini sampel harus benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari populasi, yang berarti bahwa hasil penelitian yang diambil merupakan gambaran atas keadaan yang dialami populasi secara keseluruhan.

Studi menggunakan sampel lebih menguntungkan daripada studi yang hanya menggunakan satu jenis populasi. Oleh karena itu, peneliti perlu memperhatikan hal tersebut agar pada saat mencari data dapat menghasilkan data yang menggambarkan kondisi dunia nyata, sehingga penelitian tersebut dapat dikatakan efektif.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih pengambilan sampel dengan menggunakan *Non Probability sampling*, yang merupakan metode yang tidak memberikan kebebasan yang setara kepada setiap komponen atau individu dari populasi untuk dipilih sebagai sampel penelitian (Hardhani dkk, 2020 hlm. 361). Strategi ini dianggap sangat efektif dalam segi waktu yang singkat. Namun kekurangan dari strategi ini adalah hasilnya tidak dapat diketahui dan berlaku untuk seluruh populasi, karena sebagian besar populasi dikecualikan dalam penelitian.

Untuk memperoleh informasi yang akurat tentang objek penelitian yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini, penulis memutuskan untuk mengadopsi metode pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu menghitung jumlah responden sesuai dengan rumus Slovin. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut:

Rumus=

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = *standar error* (10%)

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka diperoleh besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{167}{1+167(0,1)^2}$$

n= 99,39

Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan hasil sebesar 99,39 yang kemudian dibulatkan, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 100 orang pegawai Badan Diklat PKN BPK RI.

III.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer, dan penulis memperoleh data langsung dari sumbernya. Metode pengumpulan data primer yang paling umum untuk penelitian kuantitatif adalah melalui eksperimen dan survei. Untuk mendapatkan data primer tersebut penulis akan membagikan sebuah kuesioner dalam bentuk *Google Form* untuk memperoleh data pendapat langsung dari sampel yang dipilih sebelumnya tentang kedisiplinan, tingkat stress, dan kejenuhan.

Selain itu data sekunder juga digunakan penulis, dimana data sekunder yang penulis gunakan adalah studi kepustakaan yang berasal dari literatur dalam berbagai buku dan jurnal untuk dijadikan landasan teori bagi penulis dan juga penulis menggunakan data penilaian disiplin kerja pegawai Badan Diklat PKN BPK RI untuk dijadikan gambaran fenomena dalam penelitian ini.

III.4. Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif merupakan teknik pengolahan data yang dipergunakan penulis, dimana analisis data kuantitatif dilakukan dengan mengelompokkan data menurut variabel dan jenis responden, tabulasi data, plot data untuk setiap variabel yang diminati, melakukan analisa perhitungan untuk menjawab pertanyaan, dan kegiatan pengujian hipotesis. Dalam melakukan analisis data kuantitatif terdapat alat ukur yang digunakan sebagai berikut:

III.4.1. Uji Deskriptif

Sugiyono berpendapat dalam bukunya bahwa statistik deskriptif adalah analisis data dengan cara memberikan gambaran atau mendeskripsikan data yang diperoleh, bukan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi. Statistik deskriptif ini memiliki beberapa bagian yang dipergunakan untuk menyajikan data, yaitu: tabel, grafik, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), dan lain sebagainya.

III.4.2. Uji Validitas

Untuk mengukur keabsahan suatu data maka dipergunakanlah pengujian validitas, dimana menggunakan kuesioner atau instrumen pada variabel apakah sudah sesuai. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya kuesioner (Ghozali, 2014 hlm. 88). Dalam pengujian kevalidan sebuah instrumen maka diperlukan suatu persyaratan, dimana persyaratan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Jika r hitung $>$ r tabel, hal tersebut menunjukkan bahwa data valid
2. Jika r hitung $<$ r tabel, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak valid

Uji validitas digunakan untuk membandingkan skor yang telah didapatkan sebelumnya dengan rumus dari t tabel, untuk mengidentifikasi valid atau tidaknya maka menggunakan rumus korelasi produk momen dari pearson adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Validitas

n : Banyaknya subjek

X : Nilai Pemanding

Y : Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

III.4.3. Uji Reliabilitas

Proses selanjutnya setelah pengujian terhadap validitas data adalah dengan melakukan uji reliabilitas. Menurut Ghozali dalam bukunya memberikan pandangan bahwa “Reliabilitas suatu item dapat diukur dengan kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk, dimana suatu instrumen dapat dinilai dan dinyatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha di atas 0,60.” Adapun dasar pengambilan keputusan bila menggunakan uji reabilitas, yakni sebagai berikut:

1. Jikalau nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60 kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.
2. Jikalau nilai Cronbach Alpha $<$ 0,60 kuesioner tersebut dinyatakan tidak reliabel.

III.4.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gozali dalam melakukan penelitian untuk mengetahui dan mengukur kemampuan suatu model atau seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen dapat menggunakan koefisien determinasi (R^2). Besaran nilai R^2 berada pada rentang 0 sampai dengan 1, Jika nilai koefisien kurang dari 0 maka pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dinyatakan lemah, namun jika koefisien determinasi mendekati 1 maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dinyatakan berpengaruh tinggi/signifikan.

III.4.5. Uji Hipotesis

III.4.5.1. Uji t (Parsial)

Uji-t adalah alat pengukuran yang digunakan untuk menentukan bagaimana variabel independen tertentu mempengaruhi variabel dependen. Saat melakukan uji-t ini, penulis menggunakan software SPSS versi 25 untuk mendapatkan hasil yang akurat. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan apakah H_a diterima atau H_0 ditolak dari hipotesis yang telah di dasarkan pada kriteria berikut:

a. Melakukan perumusan hipotesis pada setiap kelompok, seperti:

H_0 : secara parsial atau individu variabel tidak memiliki pengaruh antara X_1 , X_2 dan X_3 dengan Y .

H_1 : secara parsial atau indivisu variabel memiliki pengaruh antara X_1, X_2 , dan X_3 dengan Y .

b. Yang kedua penentuan tingkat signifikansinya.

c. Proses membandingkan nilai atau tingkat signifikansinya.

Dasar pengambilan keputusan menurut (Sahid Raharjo, 2018), yaitu:

1) Jika nilai sig. ($<$) dari 0,05 berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya signifikan.

2) Jika nilai sig lebih besar ($>$) 0,05 berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan.

d. Proses membandingkan t hitung dengan t tabel, yaitu:

1) Jika t-hitung $>$ t-tabel, maka berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependennya.

- 2) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara individu tidak mempengaruhi variabel dependennya.

Rumus dalam mencari t tabel, yaitu:

$$T \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1)$$

III.4.5.2. Uji F (Simultan)

Dalam penelitian penulis, terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Setelah penulis memahami bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, penulis ingin melihat bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Untuk memeriksa apakah variabel penjelas valid sekaligus, digunakan uji F atau uji linieritas untuk mengetahui pengaruh variabel secara simultan (Mulyono, 2018, h.113).

Uji F yang dilakukan oleh penulis ini dilakukan melalui *software* SPSS versi 25 dimana derajat kepercayaan yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 sebagai kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yang dinyatakan sebagai berikut:

- a. Hipotesis (H_0) diterima dan Hipotesis (H_a) ditolak apabila $F_{Hitung} \leq F_{Tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$
- b. Hipotesis (H_0) ditolak dan Hipotesis (H_a) diterima apabila $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ atau nilai signifikan < 0 .